

**Peningkatan Ekonomi Masyarakat Giri Rejo Balikpapan melalui Pemanfaatan Cangkang Biji Karet Menjadi Gantungan Kunci**

*Fadeli Muhammad Habibie\* , Gevbry Ranti Ramadhani Simamora, Russel Amanda Simangunsong, Fadel Muhammad Alif, George Juan Armando Hary Karlos, Syamsul Ma'arif Dwi Wicaksono, Evelin Tresya Tatimu, Cicilia Tiara Putri Sabrina*

Institut Teknologi Kalimantan

\*E-mail: [fadeli.muhammad@lecturer.itk.ac.id](mailto:fadeli.muhammad@lecturer.itk.ac.id)

**ABSTRAK**

Wilayah Karang Joang Kota Balikpapan memiliki keindahan alam dengan adanya Wisata Meranti dan Bambu. Di wilayah ini pula terdapat banyak kebun karet yang dimiliki warga sebagai salah satu komoditas mata pencaharian. Pohon karet menghasilkan getah karet yang umum dijual, namun buahnya yang biasa disebut sebagai biji karet belum dimanfaatkan sepenuhnya selain sebagai bibit. Adanya ketersediaan biji karet yang melimpah dapat dimanfaatkan melalui diversifikasi produk berbasis biji karet. Pengabdian masyarakat ini bertujuan menegmbangkan potensi cangkang biji karet menjadi kerajinan tangan gantungan kunci khas wisata Meranti. Kegiatan ini dikemas dalam program mahasiswa mengabdikan mahasiswa sebagai bentuk pemberian solusi berupa inovasi pemanfaatan biji karet untuk meningkatkan kreativitas dan ekonomi masyarakat. Metode kegiatan meliputi identifikasi potensi lokal, pelatihan pemanfaatan limbah cangkang biji karet, dan kerja bakti bersama mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sangat puas dengan adanya pemahaman baru terkait biji karet yang hanya dilihat sebagai produk samping dapat dikembangkan menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai tambah. Hal ini terlihat dengan tingginya motivasi masyarakat dalam menunjukkan kreativitas mereka dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan bentuk kerajinan lainnya yang berbasis biji karet.

**Kata kunci : Biji karet, Diversifikasi, Gantungan kunci, Cangkang biji karet, Ekonomi masyarakat**

**ABSTRACT**

*Karang Joang area in Balikpapan is known for its natural beauty, featuring attractions such as the Meranti and Bamboo Tourism sites. In this region, many residents own rubber plantations that serve as one of their main sources of livelihood. While rubber trees are commonly utilized for their latex, the fruit known as rubber seeds has not been fully exploited, except for use as planting material. The abundant availability of rubber seeds presents an opportunity for product diversification based on this underutilized resource. This community service program aims to develop the potential of rubber seed shells into handicraft keychains as a distinctive souvenir representing Meranti Tourism. The activity was implemented through the "Mahasiswa Mengabdikan" (Student Community Service) program, providing innovative solutions to enhance community creativity and local economic value. The methods included identifying local resources, conducting workshops on utilizing rubber seed shells, and participating in community clean-up activities with local partners. The results showed that residents were highly satisfied with gaining new insights into the value of rubber seeds, which were previously regarded as waste. This initiative successfully motivated the community to be more creative and inspired further development of other handicraft products derived from rubber seeds.*

**Keywords : Rubber seeds, Diversification, Handicraft keychain, Rubber seed shell, Community economy**

**1. PENDAHULUAN**

Komoditas karet (*Hevea brasiliensis*) memiliki nilai ekonomis yang tinggi sebagai penunjang perekonomian masyarakat (Sasmi (Sasmi et al. 2023). Karet sendiri tersebar di

berbagai wilayah termasuk di Kalimantan Timur yang menjadi lokasi pembangunan Ibu Kota Nusantara atau IKN (Aida et al. 2024). Salah satu kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan perkebunan karet di Kota Balikpapan Kalimantan Timur berada di wilayah Giri Rejo Karang Joang yang mana sebagian masyarakat di sana

menggantungkan ekonominya pada komoditas tersebut.

Tanaman karet secara umum yang dimanfaatkan adalah getah atau lateks sebagai komoditas utama, namun bagian pohon lainnya seperti batang, biji dan cangkangnya sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga hanya dianggap sebagai limbah perkebunan (Purwanto, Riwayati, and Syafaat 2022). Fenomena ini juga terjadi di wilayah Giri Rejo. Masyarakat di wilayah ini telah terbiasa memanen getah karet sejak dahulu, namun mengabaikan potensi bagian lainnya. Biji karet yang dihasilkan juga tidak dikumpulkan untuk menjadi bibit, namun hanya dibiarkan begitu saja hingga menjadi kering dan tidak dapat dapat ditumbuhkan. Padahal biji karet terkhususnya sifat cangkangnya yang keras dan unik, memiliki potensi untuk dijadikan sebagai bahan dasar kerajinan tangan (Gussyafri et al. 2025). Sayangnya, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses informasi menghambat masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah dari limbah organik ini.

Seiring dengan semangat pembangunan berkelanjutan dan inklusif di wilayah penyangga IKN, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah perkebunan menjadi produk bernilai ekonomis menjadi salah satu strategi yang tepat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan adalah pengolahan cangkang biji karet menjadi kerajinan tangan seperti gantungan kunci (Ramasari, Ardayati, dan Syaprizal 2022). Pemanfaatan ini tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru (Khairunnisa et al. 2025).

Cangkang pada biji karet memiliki keunggulan dari segi kekuatan dan tekstur permukaan pola yang artistik. Dengan sedikit kreatifitas, cangkang biji karet dapat diubah menjadi produk yang unik, artistik, dan layak jual yang memberi nilai tambah (Hikdawati and Kristiawan 2024). Terlebih di salah satu wilayah Giri Rejo juga terdapat Wisata Meranti dan Bambu sehingga dapat dikembangkan sebagai cenderamata khas lokal, bahkan memberi daya tarik sendiri di wilayah penyangga IKN.

Selain bertujuan meningkatkan nilai tambah ekonomi dari limbah lokal, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai ekonomi sirkular dan kreativitas berbasis lingkungan kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang kebutuhan ini diperlukan untuk memberikan solusi berbasis potensi lokal menghadapi persoalan ekonomi dan limbah pertanian. Dengan mendekatkan teknologi sederhana dan

ide kreatif yang aplikatif, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan mandiri dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian SDGs di wilayah penyangga IKN. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa mengabdikan dapat terwujudnya transfer pengetahuan, keterampilan, dan inovasi kepada masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan pada warga di wilayah Giri Rejo Kota Balikpapan. Pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan kerja sebagai berikut.

### **Identifikasi Masalah**

Tim pelaksana yang terdiri dari tim dosen dan tim mahasiswa melakukan kunjungan ke lokasi mitra dan mengumpulkan informasi berupa wawancara dengan mitra Kepala Rukun Tetangga (RT) dan warga sekitar guna mendapatkan gambaran yang terjadi disana sekaligus mengidentifikasi masalah yang dapat dikembangkan menjadi potensi. Warga Giri Rejo banyak memiliki kebun karet sehingga dipilih potensi pengembangan produk berbasis pohon karet.

### **Analisis Target Kebutuhan dan Urgensi Mitra**

Hasil dari identifikasi awal kemudian dibuat angket guna mendapatkan informasi lebih lanjut terkait kebutuhan dan urgensi mitra. Data angket yang didapatkan kemudian didiskusikan di internal tim guna dijadikan dasar dalam penentuan program kerja dan ditawarkan kepada mitra. Hasil angket didapatkan mengerucutkan berupa perlu adanya pemanfaatan lain dari bagian pohon karet guna meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan sampingan di mitra. Selanjutnya tim pelaksana membuat perencanaan kegiatan dengan membuat jadwal pelaksanaan, penugasan, dan tindak lanjut kegiatan dengan membagi tugas yang akan dijalankan.

### **Pelaksanaan Program Kerja**

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain:

- a. Pemaparan program kerja kepada mitra dan pengumpulan biji karet. Tim pelaksana melakukan pemaparan program kerja yang akan dilakukan kepada mitra dan menjelaskan potensi lain pada pohon karet selain getah karet sebagai komoditas utama seperti bagian batang kayu dan biji karet. Setelah pemaparan selanjutnya dilakukan pengumpulan biji karet di area perkebunan milik warga untuk mendapatkan bahan baku

yang akan dimanfaatkan.

- b. Pelatihan pemanfaatan limbah cangkang biji karet. Cangkang biji karet memiliki keunikan corak unik yang menarik sehingga berpotensi untuk dimanfaatkan menjadi kerajinan. Biji karet yang didapatkan dari kebun warga diambil cangkangnya dan dibiarkan mengering sehingga mudah untuk dibersihkan sebelum dibuat kerajinan tangan. Resin dan katalis sebagai bahan utama campuran diaduk menjadi satu kemudian ditambahkan material dekoratif serta cangkang biji karet sebagai ornamen khas. Pembuatan gantungan kunci dibuat dengan sekreatif dan inspirasi warga. Gantungan kunci ini nantinya dapat dijual sebagai cenderamata di daerah Wisata Meranti yang masih dalam satu wilayah Giri Rejo.
- c. Kerja Bakti di Wisata Meranti. Akhir pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan melakukan kerja bakti bersama mitra dengan membersihkan dan mempercantik Wisata Meranti sebagai salah satu pelayanan civitas akademika Institut Teknologi Kalimantan dalam program mengabdikan desa.

### **Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan**

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, dilakukan kembali survey guna mengukur keberhasilan program (Widodo dan Rachman 2022). Angket yang diukur berupa tingkat kepuasan dan pemahaman mitra warga Giri Rejo. Warga yang terlibat diminta mengisi angket yang disebar dengan skala ukur 1-5. Aspek yang diukur meliputi Kepuasan keterlaksanaan kegiatan, materi, motivasi masyarakat, pelayanan tim, dan media praktik kegiatan. Data ini nantinya digunakan sebagai evaluasi kegiatan dan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program dalam kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

## **3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Wilayah Giri Rejo yang terletak di Kilometer 15 Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan memiliki area perkebunan karet dengan komoditas getah karet yang bernilai ekonomis sebagai penunjang perekonomian masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, warga mitra memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan bagian pohon lainnya selain getah. Biji karet dengan corak cangkangnya yang khas dimanfaatkan sebagai bahan utama yang diberikan kreativitas dan kebermanfaatannya guna memberikan efek

peningkatan sosial dan ekonomi di masyarakat dalam memanfaatkan potensi biji karet dan memberikan nilai tambah. Keunikan corak cangkang biji karet digunakan untuk pembuatan kerajinan gantungan kunci. Harapannya adalah cangkang biji karet tidak dilihat sebagai limbah atau tambahan pupuk, namun diinovasikan ke dalam bentuk kerajinan yang dapat merangsang kreativitas dan menambah penghasilan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dalam skema mengabdikan desa yang bertujuan memberikan beberapa manfaat baik tim pelaksana dari institusi pendidikan maupun mitra masyarakat, antara lain:

1. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja mahasiswa dalam berinteraksi langsung kepada masyarakat dan menerapkan ilmu dan teknologi,
2. Pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal melalui program pelatihan dan pendampingan pemanfaatan potensi bernilai ekonomis,
3. Peningkatan ekonomi kreatif masyarakat dengan memanfaatkan limbah cangkang biji karet menjadi kerajinan tangan dengan kearifan lokal guna meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai salah satu destinasi wisata alam di Kota Balikpapan.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa masih banyak potensi pohon karet yang belum dimanfaatkan menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Cangkang biji karet dipilih dikarenakan belum adanya inovasi yang berasal dari bahan baku tersebut dan keunikan corak cangkangnya yang menarik sehingga dilakukan pengembangan dalam bentuk cenderamata yang dapat memberikan kesan yang khas dari daerah wisata sekaligus memberikan identitas wilayah Giri Rejo yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah komoditas karet. Melalui diskusi internal tim menyepakati cenderamata yang akan dibuat di awal adalah gantungan kunci dikarenakan mudah dibuat dan cepat.



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan dan sosialisasi program

*Sumber: penulis, 2024*

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan sekaligus pemaparan tahapan pelaksanaan kegiatan. Melalui pemaparan ini disampaikan perlu adanya diversifikasi pemanfaatan sumber daya dari pohon karet selain getah guna memaksimalkan seluruh potensi yang ada dari komoditas tersebut. Warga juga dibekali pemahaman untuk selalu berinovasi dan berkreasi dari sumber daya lokal yang ada di wilayah Giri Rejo. Selepas dari pemaparan kerja, kegiatan berikutnya adalah melakukan susur area perkebunan karet milik warga Giri Rejo guna mengumpulkan biji karet yang tersebar. Biji karet yang diambil dikumpulkan dan disortir kondisi fisiknya seperti coraknya yang jelas, tidak ada gesekan, ataupun lapuk agar mudah digunakan dalam pembuatan gantungan kunci. Biji karet yang bagus dibersihkan dengan air bersih dan disimpan untuk digunakan pada tahapan kegiatan berikutnya.



**Gambar 2.** Pengumpulan biji karet di area kebun warga

*Sumber: penulis 2024*

Pelaksanaan berikutnya merupakan kegiatan inti yaitu pemanfaatan limbah cangkang biji karet. Cangkang biji karet dipisahkan dari bagian dagingnya dan dibiarkan mengering selama 3 hari dan dibersihkan dari debu. Tim mahasiswa membantu menyediakan bahan-bahan lain yang akan digunakan seperti resin dan rantai gantungan. Bersama dengan peserta warga, tim memberikan pelatihan sekaligus membuat bersama kerajinan gantungan kunci. Beberapa peserta juga menambahkan sentuhan kreatif sesuai dengan inspirasi mereka guna menambah keunikan produk dan nilai estetika. Harapannya adalah supaya warga dapat berkreasi dengan bebas dan meningkatkan imajinasi dalam berkarya.



**Gambar 3.** Pembuatan gantungan kunci bersama warga dan hasil kerajinan

*Sumber: penulis, 2024*

Sebagai bentuk pelayanan dan pengabdian, tim juga mengikuti kegiatan kerja bakti bersama warga guna membersihkan dan mempercantik kawasan Wisata Meranti yang lebih hijau dan terawat. Kegiatan ini semula tidak terjadwalkan, namun bersamaan dengan kegiatan rutin warga sehingga tim secara sukarela turut berpartisipasi untuk mendukung program lingkungan yang dijalankan masyarakat. Dalam kegiatan ini, tim bersama warga bergotong-royong membersihkan area jalan wisata yang tertutup daun dan mengumpulkan sampah yang berserakan di beberapa titik. Partisipasi ini tidak hanya mempererat hubungan antara tim dan warga, tetapi juga menjadi wujud nyata kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat.



**Gambar 4.** Kerja bakti bersama warga di Wisata Meranti dan penutupan kegiatan

*Sumber: penulis 2024*

### **Hasil Angket dan Evaluasi**

Survei dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman mitra terhadap dampak kegiatan yang dilaksanakan. Survei dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum kegiatan untuk mengetahui pengetahuan warga terhadap pemanfaatan karet selain komoditas getahnya dan dukungan masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun survei kedua untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat.



**Gambar 5.** Hasil angket sebelum kegiatan  
*Sumber: penulis, 2024*

Pengisian angket awal digunakan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam diversifikasi produk selain getah pada komoditas karet dan motivasi masyarakat. Sebanyak 18 responden yang hadir pada pembukaan kegiatan diminta untuk mengisi angket dengan jawaban ya atau tidak. Hasil angket awal dibahas sebagai berikut.

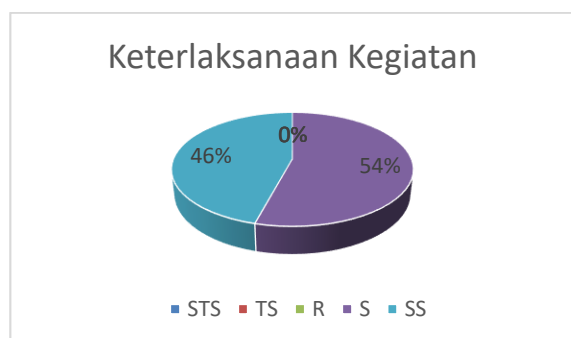
a. Pengetahuan tentang potensi karet selain

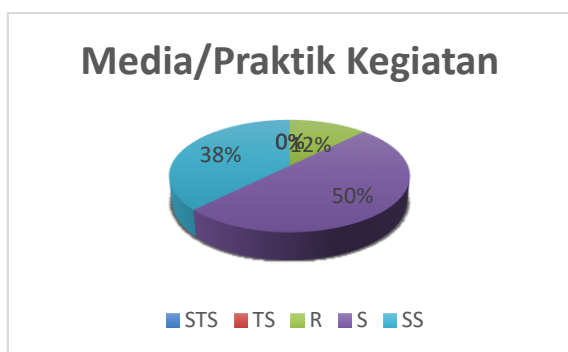
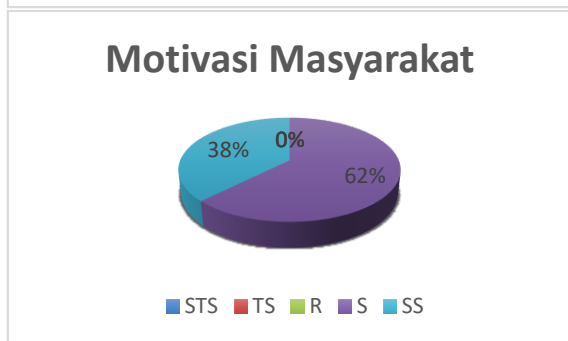
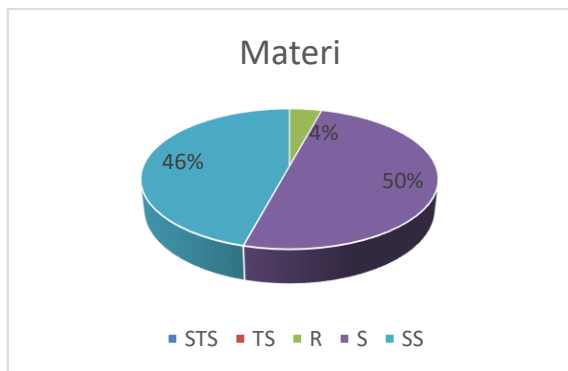
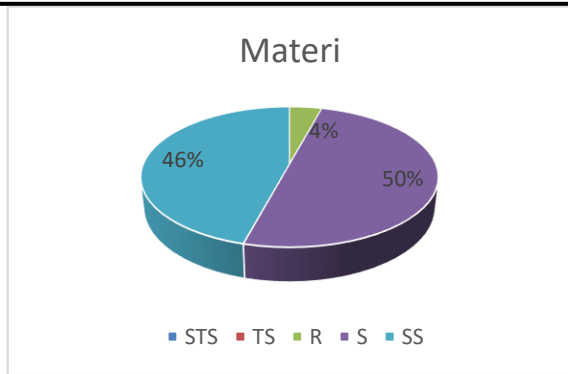
getah, Sebanyak 83% responden menjawab tidak. Hal ini dikarenakan warga memang belum mengetahui potensi bagian pohon karet lainnya selain karet yang merupakan komoditas utama. Sedangkan 17% responden menjawab ya karena pernah mendengar atau tahu namun belum mengetahui cara memanfaatkannya.

- b. Pemanfaatan karet sebagai produk inovasi. Sebanyak 67% responden menjawab tidak karena belum memiliki pengalaman dalam memanfaatkan karet menjadi produk inovasi. Sedangkan 33% menjawab ya karena pernah mendengar atau tahu manfaatnya bila dikembangkan,
- c. Dukungan untuk mengembangkan produk inovasi berbasis karet. Seluruh responden mendukung pengembangan produk inovasi berbasis karet.
- d. Motivasi masyarakat mengikuti kegiatan. Hampir seluruh warga termotivasi untuk mengikuti kegiatan.

Dari hasil angket awal diketahui bahwa sebagian besar warga mitra belum memiliki pengetahuan terhadap pemanfaatan komoditas karet selain getahnya. Bagian pohon lainnya belum termanfaatkan karena memang warga tidak mengetahui cara mengolahnya. Hal ini perlu dimaklumi karena sebagian besar responden warga merupakan transmigran dan hanya memiliki pengalaman dalam menyadap getah, sedangkan bagian pohon lainnya tidak dilihat sebagai potensi namun limbah. Meskipun demikian, warga mendukung adanya implementasi pengetahuan untuk memanfaatkan karet sebagai produk inovasi berbasis sumber daya alam lokal guna meningkatkan nilai tambah pendapatan, terutama dengan adanya Wisata Meranti sehingga warga termotivasi menghasilkan produk inovasi yang khas.

Sedangkan pengisian angket kedua digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan warga setelah mengikuti kegiatan. Berbeda dengan angket awal, skala pengukuran pada angket kedua menggunakan skala 1 (tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Sebanyak 24 responden mengisi angket dengan hasil pada gambar 6.





**Gambar 6.** Hasil angket kedua setelah kegiatan (STS: sangat tidak setuju; TS: tidak setuju; R: cukup; S: setuju; SS: sangat setuju)  
*Sumber: penulis, 2024*

Hasil angkat dibahas sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan  
Warga puas dengan pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian masyarakat dimana 54% responden setuju dan 46% responden sangat setuju.
- b. Materi  
Hampir semua responden menyatakan puas terhadap materi yang diberikan karena sesuai dengan kebutuhan mitra. Hanya 4%

responden yang memberikan nilai cukup.

- c. Pelayanan Tim  
Sebanyak 88% responden (sangat setuju dan setuju) menyatakan puas terhadap pelayanan tim dalam memberikan sosialisasi dan pendampingan saat pelatihan. Sisanya sebanyak 8% responden memberikan nilai cukup dan 4% memberikan nilai tidak setuju/kurang puas.
- d. Motivasi masyarakat  
Semua responden menyatakan termotivasi untuk bisa melakukan inovasi dan kreatifitas dari hasil pelatihan yang dilakukan.
- e. Media/praktik kegiatan  
Sebanyak 88% responden (sangat setuju dan setuju) menyatakan puas terhadap praktik membuat gantungan kunci berbasis biji karet. Hanya 12% responden yang memberikan nilai cukup.

Secara garis besar warga mitra menyatakan puas terhadap jalannya pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa warga mitra mendapat ilmu dan pengalaman baru terutama terkait diversifikasi produk selain getah karet. Cangkang biji karet yang semula hanya dianggap sebagai hasil samping dan tidak bernilai ternyata dapat diinovasikan menjadi bentuk produk lain yang memiliki nilai ekonomis. Gantungan kunci yang dibuat oleh mitra adalah hasil kreasi mereka sehingga memberikan nilai keunikan tersendiri. Terlebih gantungan kunci ini akan dijadikan sebagai cenderamata untuk Wisata Meranti sehingga memberikan identitas lokal bagi wisata tersebut. Alatas et al. (2022) Menyampaikan adanya pelatihan diversifikasi produk seperti pembuatan gantungan kunci ini juga dimanfaatkan untuk menumbuhkan kreatifitas warga untuk menghasilkan kerajinan lain berbasis biji karet yang berpotensi meningkatkan perekonomian warga.

Hal lainnya yang menjadi tambahan dari pengabdian masyarakat ini adalah keikutsertaan tim dalam kegiatan kerja bakti bersama mitra. Tim selalu memberikan dukungan penuh terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Wisata Meranti. Kegiatan ini mempererat hubungan antara tim pengabdian masyarakat dan warga mitra dengan saling menumbuhkan rasa kepedulian bersama dalam menjaga Kawasan wisata yang bersih, hijau, dan nyaman bagi pengunjung.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Giri Rejo Kota Balikpapan telah memberikan pelatihan pemanfaatan cangkang biji karet menjadi kerajinan gantungan kunci dengan hasil yang

baik. Warga menyatakan puas di segala aspek dikarenakan adanya peningkatan pemahaman warga untuk bisa berinovasi terhadap sumber daya lokal yang dimiliki sekaligus berkreatifitas yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, terutama adanya Wisata Meranti sebagai tempat kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, potensi biji karet lainnya dapat dimanfaatkan guna pengembangan ekonomi kreatif mitra.

### Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan dalam program pendanaan Pengabdian Masyarakat skema Pengabdian Mahasiswa Mengabdikan Desa (PMMD). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kolaborasi warga Giri Rejo yang telah menyediakan area perkebunan karet dan lokasi pelatihan yang mendukung seluruh kegiatan hingga terlaksana dengan baik dan bermanfaat guna peningkatan keterampilan dalam mengolah potensi sumber daya lokal.

## 5. REFERENSI

- Aida, Syarifah, Syarifah Maryam, Firda Juita, dan Erni. 2024. "Analisis Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Perian Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara." In *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2024 Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang*, ed. Muzizat Akbarrizki. Magelang: Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, 80–85.
- Alatas, Andi, Mashadi Mashadi, Meli Sasmi, Haris Susanto, Jamalludin Jamalludin, Chezy W M Vermila, Nariman Hadi, dan Eldipalma Kesambamula. 2022. "Pemanfaatan Kearifan Lokal "Biji Karet "Sebagai Cemilan Yang Bernilai Ekonomis Di Desa Banjar Benai." *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 2(1): 17–24. doi:10.36378/bhakti\_nagori.v2i1.2197.
- Aris Slamet Widodo dan Agatha Zenobia Rachman. 2022. "Tingkat Kepuasan Masyarakat Pelaku Usaha UMKM Terhadap Program Kuliah Kerja Nyata Berbasis Online Di Masa Pandemi." *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 105–116. doi:10.37874/bm.v2i2.378.
- Gussyafri, Haji, Safridatul Audah, Fakhri, Ermiyati, Nurdin, Imam Suprayogi, dan Yenita Morena. 2025. "Diversifikasi Produk Lokal: Gantungan Kunci Kayu Karet Untuk Daya Tarik Wisata Danau Bokuok." *BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 58–66. doi:10.31258/batobo.3.1.58-66.
- Hikdawati, Herisa Aji, dan Muhammad Kristiawan. 2024. "Use of Rubber Fruit Seeds in Making Fine Artworks at SMA Negeri 1 Payaraman." *PPSDP International Journal of Education* 3(1): 83–93. doi:10.59175/pijed.v3i1.192.
- Khairunnisa, Dina, Abdur Rohman, Deby Agustina, Rubiah Rubiah, Abdul Wahid, dan Opis Opis. 2025. "Peningkatan Ekonomi Desa Pasak Piang Melalui Pemanfaatan Bahan Lokal Berbasis Kreativitas." *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Inovasi kepada Masyarakat (PENAMAS)* 3(2): 13–24. doi:10.60046/penamas.v3i2.164.
- Purwanto, Helmy, Indah Riwayati, dan Imam Syafaat. 2022. "Potensi Biji Karet Menjadi Olahan Produk Pangan yang Aman dan Sehat di Desa Ngareanak Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal." *ABDIMAS UNWAHAS* 7(1). doi:10.31942/abd.v7i1.6557.
- Ramasari, Maria, Ardayati, and Syaprizal. 2022. "Optimalisasi Pemanfaatan Biji Karet (*Hevea Brasiliensis*) Menjadi Gantungan Kunci Dan Stik Pistop (Pisang Topping)." *Jurnal Bakti Nusantara Linggau* 2(1): 62–69.
- Sasmi, Meli, Asdi Agustar, Ira Wahyuni Syarfi, and Hasnah Hasnah. 2023. "Dinamika Ekonomi Petani Karet." *JAS (Jurnal Agri Sains)* 7(1): 32–47. doi:10.36355/jas.v7i1.1009.

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Pemaparan program kegiatan



Biji karet



Hasil kerajinan gantungan kunci warga